

KNOW RIDA K LIAMSI AS RIAU MALAY LITERARY FIGURES

Ela Herlia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Asril, M.Pd***
Email: ellaherlia@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Cp: 081378464575

*Social Science Departement
History Education FKIP-University Of Riau
Bina Widya Street, Km. 12,5 Pekanbaru*

Abstract: *Rida K Liamsi is a literary and cultural figures intellect and preservation of the malay culture. This proved Rida K Liamsi pleased with his attention to the preservation and development of malay culture, its physical evidence Rida K Liamsi make sangannng foundations, many of his writings in the from of poems, essays, articles, novels, and books themed Malay culture. One book of poems Rida K Liamsi is "TEMPULING". For the people of Riau Rida K Liamsi name is well known, in the world of traditional Malay and Malay literature. As for the purpose of this study is To know the life history characters Rida K Liamsi, To find out how the role and efforts Rida K Liamsi in developing Riau Malay literature and culture, To know the constraints faced Rida K Liamsi in developing Riau Malay literature and culture, To find work Rida K Liamsi in Riau Malay literature, To know the grace of awards and titles which have been obtained traitor Rida K Liamsi as Riau Malay literary figures. The method used in this study is the historical method and qualitative metide. Date were obtained from interviews later in the analysis itself. As for its research sites in the city of Pekanbaru Riau. When research started from the seminar proposal to the thesis examination. Date collection techniques used were observasion, interview, techniques, technical documention, and literature. Of the research say that the Rida K Liamsi is a figure literary and culture malay Riau whose role is to develop and preserve literatureand culture through the work, established a foundation Sagang, held KAPLF II Riau, gives grace sagang to young people who work, as well as being pioner days of Indonesia. Rida K Liamsi works like a collection of poetry Ode X (1981), Tempuling (2002), Perjalanan Kelakatu (2008), dan Rose (2013), Ombak Sekanak (2013), malay novel with a background story of the 19 century, Bulang Cahaya (2007). Degrees and awards in Rida K Liamsi get not only at a National level has even reacthe international level. Jaunty series of cultural progenitor degree, degree prime artists, boon as the driving socio, cultural figures, a boon as the driving character of traditional arts and cultural figures.*

Key Words: *Riau, Malay, Writers*

MENGENAL RIDA K LIAMSI SEBAGAI TOKOH SASTRAWAN MELAYU RIAU

Ela Herlia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Asril, M.Pd***
Email: ellaherlia@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Cp: 081378464575

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru

Abstrak: Rida K Liamsi adalah Tokoh Sastrawan dan Budayawan intelek dan pelestari Budaya Melayu. Hal ini terbukti Rida K Liamsi dengan perhatian nya terhadap pelestarian dan pengembangan Budaya Melayu, bukti fisik nya Rida K Liamsi membuat Yayasan Sagang, banyak karya-karya tulis berupa Sajak, Esai, Artikel-Artikel, Novel dan Buku yang bertemakan budaya Melayu. Salah satu buku kumpulan sajak Rida K Liamsi adalah “TEMPULING”. Bagi masyarakat Riau nama Rida K Liamsi sudah sangat dikenal, dalam dunia Adat Melayu dan Sastra Melayu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Riwayat hidup Tokoh Rida K Liamsi, Untuk mengetahui bagaimana Peranan dan Usaha Rida K Liamsi dalam mengembangkan Sastra dan Budaya Melayu Riau, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Rida K Liamsi dalam Mengembangkan Sastra dan Budaya Melayu Riau, Untuk mengetahui karya Rida K Liamsi dalam karya sastra Melayu Riau, Untuk Mengetahui Anugerah Penghargaan serta Gelar yang telah diperoleh Rida K Liamsi sebagai Tokoh Sastrawan Melayu Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa Rida K Liamsi merupakan Tokoh Sastrawan Melayu Riau yang berperan mengembangkan serta melestarikan Sastra dan Budaya Melayu Riau melalui Karya-Karya, mendirikan yayasan sagang, pernah mengadakan KAPLF II di Riau, memberikan anugerah sagang bagi gennerasi muda yang berkarya, serta menjadi pelopor Hari Puisi Indonesia. Karya Rida K Liamsi seperti kumpulan puisi Ode X (1981), Tempuling (2002), Perjalanan Kelakatu (2008), dan Rose (2013), Ombak Sekanak (2013), Serta Novel Dengan Latar Melayu Riau Abad Ke-19, Bulang Cahaya (2007). Gelar serta penghargaan yang di dapatkan Rida K Liamsi bukan hanya dalam tingkat Nasional bahkan telah mencapai tingkatan Internasional. Gelar Datuk Seri lela budaya, Gelar Seniman Perdana, Anugerah sebagai Tokoh Penggerak Sosio Budaya, Anugerah sebagai Tokoh Penggerak Kesenia Tradisional, dan Tokoh Budaya.

Kata Kunci: Sastrawan, Melayu, Riau

PENDAHULUAN

Pada abad ini para Generasi Muda, Sastrawan, Penyair, Budayawan dan Sejarawan Melayu tidak diam begitu saja, mereka terus berusaha melestarikan budaya Melayu agar tetap berdiri kokoh dengan budaya yang lain, terlebih lagi karena kondisi sejarah lokal dan budaya Melayu yang sangat terbuka dengan budaya-budaya lain sehingga terjadi pembaharuan budaya yang menjadikan nilai-nilai budaya Melayu tidak sama lagi dengan yang aslinya. Hal inilah yang mengusung beberapa para tokoh Sastrawan dan Budayawan muncul untuk tetap terus melestarikan budaya dan karya sastra di Provinsi Riau, yang tidak luput bertemakan Melayu.

Diantaranya ada nama Rida K Liamsi seorang Penyair, Sastrawan, serta Budayawan. Bagi masyarakat Riau Nama Rida K Liamsi sudah sangat dikenal, dalam dunia Adat Melayu dan Sastra Melayu. Besarnya kontribusi Rida K Liamsi bergelut dalam bidang kebudayaan Melayu serta Sastra Melayu membuat dirinya menjadi semacam tempat dan wadah bagi para generasi muda untuk berkarya.

Rida K Liamsi adalah Tokoh Sastrawan dan Budayawan intelek dan pelestari Budaya Melayu. Hal ini terbukti Rida K Liamsi dengan perhatiannya terhadap pelestarian dan pengembangan Budaya Melayu, bukti fisiknya Rida K Liamsi membuat Yayasan Sagang, banyak karya-karya tulis berupa Sajak, Esai, Artikel-Artikel, Novel dan Buku yang bertemakan budaya Melayu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis/sejarah, karena dengan menggunakan metode sejarah gambaran masa lampau itu akan dapat diuraikan secara sistematis dan objektif serta dapat menginterpretasikan bahan-bahan yang akan diperoleh sehingga kebenaran suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian Historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sipeneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini hasil yang didapat dari wawancara kemudian dianalisis dalam bentuk penelitian serta ditambahkan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Rida K Liamsi

1. Masa Kecil

Dilahirkan dengan nama Ismail Kadir dikampung Bakung Singkep Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Tanggal 17 Juli 1943 Di Tanah Sekanak. Ditanah

sekanak Rida K Liamsi dibesarkan dari sebuah keluarga perantau (Lembaga Adat Melayu Riau, 2016:4)

Pernikahan ayah dan ibu Rida K Liamsi dikarunia Empat orang anak, yaitu Abu Samah, Abu Bakar, Halimah, dan Ismail Kadir. Rida K Liamsi juga memiliki saudara satu ayah yang bernama Bujang dan Zairan. Ibu tiri Rida K Liamsi bernama Zainah, yang juga dianggap nya sebagai ibu kandung nya sendiri, karena sosok dari Zainah begitu penyanyang. Kemudian ayahanda Rida meninggal dunia pada usia 72 tahun dan Rida K Liamsi begitu terpukul meskipun tidak begitu dekat dengan ayah nya. Semasa kecil Rida K Liamsi sangat menyukai kegiatan menunda menghabiskan masa kecil nya bersama teman-teman nya dan sesekali menghabiskan waktu nya ikut melaut menunda(memancing ikan tenggiri). Masa kecil Rida juga telah timbul jiwa kesastraan, TEMPULING sebagai contoh dari karya nya yang terinspirasi dari daerah pada masa kecil nya dan sampai Rida K Liamsi menamatkan Sekolah Dasar.

2. Masa Sekolah

Awal Rida K Liamsi masuk di Sekolah Dasar tahun 1949 dimana tahun itu merupakan awal-awal masa kemerdekaan. Rida K Liamsi merupakan putra daerah yang sangat pintar dan gigih hal itu terbukti saat beliau mengikuti ujian untuk kelulusan tingkat SD, dan pada waktu itu hanya Rida K Liamsi dan Selamat Maarus yang lulus dalam mengikuti ujian tersebut. Rida K Liamsi juga merupakan alumni pertama di sekolah SD Bakong pada tahun 1955 pada waktu itu.

Pada masa pendidikan di SGB Rida K Liamsi belajar dengan penuh semangat dan juga memegang teguh sikap jangan menyerah, dan jangan pernah mau jadi nomor dua. Di SGB tempat Rida K Liamsi belajar ada tradisi memberi penghargaan kepada siswa berprestasi dengan istilah pemuncak kelas. Rida K Liamsi selalu menjadi pemuncak kelas diantara ratusan siswa SGB dan SMP II diTanjungpinang, namanya pun berturut-turut selalu ditempel di piala dan selalu di panggil untuk maju didepan. Setelah SGB Rida K Liamsi melanjutkan pendidikan di KPG (Kursus Pendidikan Guru) yang setara dengan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) pengganti SGA, dan di Sekolah ini Rida K Liamsi tetap masih ingin menjadi yang terbaik. Rida K Liamsi memang diberkahi otak dengan IQ yang lumayan, namun Rida K Liamsi sendiri tidak pernah menepatkan IQ sebagai segala-galanya dan tidak memperdulikan proses belajar. Rida K Liamsi tetap kerja keras dalam belajar dan melakukan nya secara cerdas. Meskipun begitu tokoh Rida K Liamsi juga pernah mengalami kegagalan. Rida K Liamsi gagal dalam menyelesaikan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan UNRI, sebagai mahasiswa tugas belajar. Karena Panggilan untuk menjadi wartawan dan seniman lebih besar dibandingkan jadi Guru. Pada saat kuliah Rida K Liamsi banyak bolos daripada masuk kuliah dan akhirnya Rida K Liamsi kembali ke Tanjungpinang. Untuk tetap memiliki wawasan intelektual yang sejalan dengan perkembangan waktu, maka Rida K Liamsi memilih belajar sendiri, dengan membaca buku-buku dan ternyata hal ini memberi Rida K Liamsi lebih banyak andil dalam mengembangkan visi dan wawasan intelektualnya.

Setelah jadi penerbit koran Riau Pos, Rida K Liamsi mempunyai kesempatan ikut pendidikan dan latihan bisnis, melalui berbagai program. Rida K Liamsi mengikuti program pendidikan dan latihan tersebut memang lebih kepada kepentingan pekerjaan nya memimpin perusahaan, bukan karena ijazahnya, apalagi gelar akademis. Bagi Rida K Liamsi setelah mengikuti kependidikan paling tidak dapat memahami beberapa

bagian penting dari manajemen, Seperti masalah Organisasi, Akutansi, Dan Marketing. Rida K Liamsi mendapat keberuntungan ketika mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan karena dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang berbagai aspek manajemen karena beberapa instruktornya sangat kualitatif dalam bidangnya seperti Doktor Djazuli Imam Suroso Dari Universitas Airlangga, Doktor Ir. AM Syaifudin dari IPB, Pakar Marketing Pertanian dan Politikus PPP Dari Bandung, dan sejumlah pakar ekonomi dan akounting dan SDM dari AIRLANGGA, UNPAD dan UI (Rida K Liamsi, 2013:91).

3. Rida K Liamsi Menikah

Asmini Syukur adalah istri dari tokoh Rida K Liamsi. Mereka menikah, 28 Februari 1970 dan 28 Agustus Tahun 1971, lahir anak pertamanya bernama Muhammad Nur Hakim. Istri Rida K Liamsi yaitu Asmini Syukur Lahir Tahun 1949, di Kijang, ketika ayah nya Syukur Ismail, bekerja diperusahaan Penambangan Bouksit. Ayah dari istri Rida K Liamsi di Tanjungpinang dikenal sebagai pemusik dan pemain biola yang handal dan sampai menjelang akhir hayatnya bekerja sebagai karyawan dikantor Dinas Pekerjaan Umum, Kepulauan Riau.

Setelah menikah tidak mudah bagi Rida K Liamsi dan Asmini Syukur mengarungi bahtera rumah tangga. Kadang- kadang ada saat rumah tangganya tegang, cemburu, muak, geram, dan sama-sama saling tidak mau mengalah. Sosok Rida K Liamsi adalah sosok yang sangat berambisi, Pada tahun 1972 ketika anak pertama mereka Nur Hakim berusia sebelas bulan, Rida K Liamsi memperoleh kesempatan belajar ke UNRI, di Pekanbaru. Dengan biaya sendiri, Padahal penghasilan keluarganya masih begitu sangat susah dan belum waktu nya untuk melanjutkan pendidikan. Namun karena ambisinya akhirnya Rida K Liamsi meninggalkan anak istrinya dirumah mertua nya dan berangkat ke Pekanbaru, yang pada saat itu melalui jalur laut. Namun akhirnya Rida gagal menyelesaikan kuliah nya lalu memilih kembali pulang ke Tanjungpinang. Setibanya di Tanjungpinang setelah pulang dari Pekanbaru Rida K Liamsi akhirnya ditempatkan di SD Negeri 9, dan kembali bergulat dengan kapur tulis dan murid-murid.

Tahun 1976, setelah resmi dimajalah TEMPO sebagai koresponden, Rida K Liamsi kembali memutuskan berhenti menjadi Guru. Pekerjaan sebagai wartawan akhirnya membuat seorang Rida K Liamsi sering berpegian meninggalkan anak isteri nya dalam waktu yang cukup lama, terkadang ada penugasan untuk Rida K Liamsi keluar negeri, mengikuti kunjungan-kunjungan. Segala aktivitas tersebut pun pada mulanya memang selalu menjadi bahan konflik bagi rumah tangga Rida K Liamsi bersama sang isteri, dan memang juga karena faktor usia yang pada saat itu sama-sama muda dan keras hati.

4. Dari Ismail Kadir Menjadi Rida K Liamsi

Rida K Liamsi adalah putra jati Melayu Riau yang memperlihatkan pengabdian luar biasa dalam sejarah kebudayaan Melayu masa kini. Dari sudut kebudayaan, perkhidmatanya dipandang melintasi ruang dan waktu, tempat, dan keadaan awal dari suatu subjek yang menjadi tepak kreativitasnya.

Rida K Liamsi seorang pribadi yang tidak dapat dipisahkan dari gairah kreativitas Sastra dan Kesenian di Tanjungpinang tahun 1960-an hingga awal tahun 1980-an. Sebagai pemberita Rida Juga dikenal sebagai wartawan yang tangguh, bisa dilihat menjadi wartawan mingguan berita Buana (1972-1973), majalah TEMPO selama 5 tahun, surat kabar surya selama 5 tahun dan hingga saat ini menjadi seorang yang memegang kemudi suatu Media Riau Pos Group (Lembaga Adat Melayu Riau 2016:5).

5. Tanggapan Narasumber mengenai Rida K Liamsi

Dari setiap perjalanan hidup Rida K Liamsi sebagai tokoh Budaya Melayu Riau mendapat tanggapan dari beberapa narasumber yang mengenal Baik Rida K Liamsi, seperti:

1. SUWARDI Ms

Suwardi merupakan tokoh Sejarawan beserta Budayawan Melayu Riau. Menurut tokoh Rida K Liamsi adalah seorang anak jati Melayu yang utuh, punya kepribadian yang kokoh, dan juga konsisten terhadap sesuatu. Semua itu bisa kita lihat dari apa yang dilakukan oleh Rida yaitu dalam berbisnis dia selalu memberi dan selalu ada sentuhan unsur kemelayuan. lihat saja siaran di RTV yang selalu menayangkan siaran kemelayuan.

Rida juga merupakan sosok yang cukup tunak dalam berkarya, hanya sebuah tangkup penangkap ikan, bisa di buat menjadi suatu karya sastra puisi yang bergelora jika dibaca yang berjudul TEMPULING. Rida Luar Biasa. Sisi lemah nya dia waktu masih menjadi pelaksana SKM Genta pernah jatuh sakit karna dia terlalu memporsir tenaga nya demi mencapai dan menyelesaikan apa yang dikerjakan, dia tidak mau setengah-setengah dalam bekerja.

(Sumber: Wawancara September 2016, Pukul 16.00 dengan Suwardi Ms).

B. Peranan dan Usaha Rida K Liamsi Sebagai Tokoh Sastra Melayu Riau

Berikut adalah pemaparan mengenai peranan dan usaha tokoh Rida K Liamsi sebagai Sastrawan dan Budayawan Melayu Riau:

1. Berperan Melalui Karya-Karya

Rida K Liamsi sebagai tokoh Sastra dan Budaya Melayu memiliki cara sendiri dalam proses menumbuhkan kembangkan dunia Sastra dan Budaya Melayu. Salah satu nya dengan cara Rida K Liamsi berperan melalui berkarya, karya-karya Rida K Liamsi baik itu berupa Esai, Sajak, Puisi, Novel dan lainnya selalu bertemakan Budaya Melayu. Meskipun di era sekarang bisa dikatakan sebagai era Modernisasi dan era Globalisasi dimana Budaya luar secara bebas masuk.

Tahun 2002, Rida K Liamsi menerbitkan kumpulan puisi nya yang pertama, yang diberinama "*Tempuling*", berisi sajak-sajak pilihan selama setengah usia Rida K Liamsi. Setelah buku *Tempuling* terbit, kemudian oleh Yayasan Kesenian Riau di Jakarta, yang di koordinir oleh penyair Darmawan Asrizal Nur, maka bulan April 2003, Rida K Liamsi mendapat kesempatan membaca sajak-sajaknya tersebut di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta dihadapan sekitar 400 undangan dihadiri oleh para Penyair Indonesia, salah satunya, Soetarjdi Colzoum Bachri. Ketika merayakan hari nya yang ke-60 di Bukittinggi, Rida K Liamsi mengisinya dengan membaca sajak dari kumpulan *Tempuling* bersama para penyair disana seperti Gus Tf Sakai, Ode Berta Ananda, Harris Efendi Thahar. Bahkan di Batam Rida k liamsi diundang untuk mengisi acara yang di beri judul "*Membaca Rida K Liamsi*" yang ditaja oleh Sanggar Seni Sanggam, yang dipimpin oleh Hoesnizar Hood. Pada acara tersebut Mohd Sani (Gubernur Kepulauan Riau) juga ikut membaca puisi *Tempulingnya*. Pada tahun 2007 Rida K Liamsi peratama kali meluncurkan novel pertama nya yang berjudul "*Bulang Cahaya*". Pada Tahun 2008 Rida K Liamsi kembali meluncurkan buku puisinya yang berjudul "*PERJALANAN KELEKATU*" di luncurkan nya pada 28 Oktober bersamaan dengan puncak Anugrah Sagang 2008. (Rida K Liamsi, 2013:135-137)

2. Mendirikan Yayasan Sagang

Menurut Kazzaini dalam (wawancara Kazzaini 19:2016) Pak Rida dalam usaha nya di bidang Sastra dan Budaya Melayu beliau sangat antusias, beliau membuat Yayasan Sagang dan meminta saya dan Bapak Armawi untuk menjadi pelaksananya. Beliau begitu perhatian jika masalah Seni, Sastra, dan Budaya Melayu.

3. Mengadakan Korean Asean Poets Literature Festival(KAPLF) II di Riau

Pada Tahun 2011 Yayasan Sagang yang dipimpin Rida K Liamsi menjadi tuan rumah untuk mengadakan acara festival penyair korea-ASEAN. Suatu anugerah dan kehormatan untuk menyelenggara kan pertemuan Penyair Korea Selatan dan ASEAN, sebuah pertemuan Internasional disebuah Kota Provinsi di daerah yang sudah dinobatkan Budaya Melayu sebagai visi nya. KAPLF II Tanggal 25 sampai dengan Tanggal 29 Oktober terselenggara dengan baik, dan peserta memberi apresiasi sebagai salah satu festival penyair yang sangat mengesankan dan prestasius (Rida K Liamsi 2013:143).

Rida K Liamsi sangat berkerja keras untuk menyukseskan acara tersebut dan melalukan nya dengan segala daya dan upayanya. Rida K Liamsi melakukan semua nya semata-mata agar bisa menunjukan Riau sebagai salah satu jantung kebudayaan Melayu benar-benar Negeri yang memiliki tradisi dan warisan kebudayaan yang besar dan berpengaruh. Karena itu maka pada acara tersebut Rida K Liamsi memberi tema "*Sound Of Asia: Malay As World Haritage*."

4. Memberikan Anugerah Sagang

Yayasan Sagang yang dipimpin oleh Rida K Liamsi, kemudian membuat sejumlah kegiatan Budaya, antaranya memberi penghargaan berupa Anugerah Sagang, setiap setahun sekali dan sudah di mulai sejak Tahun 1996, dalam bentuk sebuah Tropi Budaya, Sejumlah Uang, bagi mereka para Seniman dan Budayawan yang telah menunjukkan keterlibatan sungguh-sungguh pada kehidupan Sastra dan Budaya Melayu. Mana yang dianggap baik selama satu tahun dan juga kepada Institusi Budaya, seperti Yayasan, Sanggar, Lembaga Penelitian dan lainnya, yang dinilai berjasa dalam mengembangkan Kehidupan Sastra dan Budaya Melayu.

5. Pelopor Hari Puisi Indonesia(HPI) dan Pendiri “Madah Poedjangga”

Rida K Liamsi juga mendirikan suatu madah yang diberi nama “ *Madah Poedjangga*” di depan laman Gedung Graha Pena. Disitu tiap akhir pekan Rida K Liamsi selalu menggelar acara baca puisi para Seniman Riau, dan juga memberi para generasi muda untuk menampilkan dan membacakan karya-karya mereka.

C. Kendala yang dihadapi Rida K Liamsi dalam Berbagai Kegiatan sebagai Tokoh Sastrawan dan Budayawan Melayu Riau

Salah satunya yakni :

1. Rida K Liamsi terlahir dari keluarga sederhana dan terlahir di suatu desa yang jauh dari informasi, pada saat masuk Sekolah Dasar di Desa Bakong hanya ada satu orang Guru yang mengajar, dan pada saat itu pelajaran yang diajarkan masih mengenai Ratu Belanda, padahal Indonesia sudah merdeka.

D. Karya-Karya Rida K Liamsi Sebagai Sastrawan Melayu Riau

Rida K Liamsi telah memunculkan karya nya dimajalah itu, bahkan kini kembali menerbitkan karya nya dalam bentuk bukuseperti kumpulanpuisi *Ode X (1981)*, *Tempuling (2002)*, *Perjalanan Kelakatu (2008)*, *Dan Rose (2013)*, *Ombak Sekanak (2013)*, *Serta Novel Dengan Latar Melayu Riau Abad Ke-19, Bulan Cahaya (2007)*. (Lembaga Adat Melayu Riau 2016:8)

E. Anugerah Penghargaan Rida K Liamsi Sebagai Tokoh Sastra Melayu

Berikut adalah pemaparan mengenai anugerah penghargaan dan gelar yang diterima oleh Rida K Liamsi sebagai tokoh sastra Melayu Riau:

1. Gelar Datuk Seri Lela Budaya Oleh Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR)

LAMR sejak berdiri 1970, sebelum Rida K Liamsi, hanya beberapa orang yang pernah diberi Gelar Adat Tertinggi tersebut antara lain, Susilo Bambang Yudhoyono, Syarwan Hamid, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Gelar Datuk Seri Lela Budaya tersebut merujuk pada pengertian jasa seseorang yang berseri keikhlasannya dalam pandangan kebudayaan secara luar biasa. Berkaitan juga dengan pengertian seseorang yang memperoleh seri keiklasan Budaya.

2. Gelar Seniman Perdana Oleh Dewan Kesenian Riau (DKR)

Semangat Rida K Liamsi bersastra dan menulis buku-buku, akhirnya membuat Komunitas Seni dan Budaya Di Riau, melalui Dewan Kesenian Riau (DKR) memberi Rida K Liamsi penghargaan dengan Gelar Seniman Perdana (SP) sebuah penghargaan 2 tahunan kepada Para Seniman dan Budayawan Riau yang dinilai tunak dan berpretasi. Rida k liamsi menjadi orang ke empat yang menerima penghargaan tersebut setelah Soetardji Colzoum Bachry, Hasan Junus, Dan Taufik Ikram Jamil (Rida K Liamsi, 2013:138).

3. Penghargaan Dari Organisasi Internasional Dunia Melayu Dunia Islam

Tahun 2008, Organisasi Internasional Dunia Melayu Dunia Islam, yang berpusat di Malaka, memberi Rida K Liamsi penghargaan sebagai Tokoh Penggerak Sosio Budaya. Lalu tahun 2010 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, memberi Rida K Liamsi Penghargaan Tokoh Penggerak Kesenian Tradisional. (Rida K Liamsi 2013:141)

SIMPULAN

Setelah memaparkan panjang lebar tentang Rida K Liamsi sebagai Tokoh Sastrawan dan Budayawan Melayu Riau, maka penulis menyusun suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Rida K Liamsi, dilahirkan dengan nama Ismail Kadir di Dabosingkep, Provinsi Kepulauan Riau, 17 Juli 1943. Menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 1955, SGB tahun 1961, kemudian pendidikan terakhir ialah KPG. Rida K Liamsi mengawali karir sebagai Guru Sekolah Dasar Tahun 1967-1975, menjadi wartawan Berita Buana (1972-1973), mingguan TEMPO (5 Tahun), koran Suara Surya (5 Tahun), Mingguan GENTA (1983), pernah menjadi ketua PWI. Tahun 1991 memimpin harian Riau Pos dan menaungi: 23 koran harian, 5 portal, 5 Televisi, satu radio siar, satu provider jaringan maya, yang tersebar di Sumatera dan mendirikan PT Gerakan Sejuta Melayu (Genta Melayu). Selain itu mendirikan Yayasan Sagang, Madah Poejangga, dan pelopor HPI. Menikah dengan Asmini Syukur pada 28 Februari 1970, dan dikarunia enam orang anak.

2. Kegigihan, keuletan, ketekunan dan kerja keras serta peranan dan usaha Rida K liamsi di bidang Sastra dan Kebudayaan Melayu yaitu melalui karya-karyanya, mendirikan yayasan sagang, pernah mengadakan KAPLF II di Riau, memberikan anugerah sagang bagi gennerasi muda yang berkarya,serta menjadi pelopor Hari Puisi Indonesia.
3. Meskipun mengalami banyak kendala, yaitu berupa keterbatasan pendidikan yang notabene nya dulu anak daerah, serta keterbatasan pendanaan tidak membuat Rida K Liamsi menjadi berputus asa dan tidak bersemangat, justru dengan keterbatasan tersebut membuat jiwa berkarya semakin bergelora.
4. Rida K Liamsi adalah seorang pengkarya yang sangat baik dan juga sangatlah tunak dalam berkarya. Pada saat *HORISON* menjadi kiblat dari Karya Sastrawan Indonesia Tahun 1970-An, Rida K Liamsi telah memunculkan karya nya dimajalah itu, bahkan kini kembali menerbitkan karya nya dalam bentuk bukuseperti kumpulanpuisi *Ode X (1981)*, *Tempuling (2002)*, *Perjalanan Kelakatu (2008)*, *Dan Rose (2013)*, *Ombak Sekanak (2013)*, Serta Novel Dengan Latar Melayu Riau Abad Ke-19, *Bulang Cahaya (2007)*.
5. Rida K Liamsi sebagai Tokoh Sastra dan Budaya Melayu Riau telah banyak mendapatkan gelar penganugerahan. Gelar serta penghargaan yang didapatkan nya bukan hanya dalam tingkat Nasional bahkan telah mencapai tingkatan Internasional. Gelar Datuk Seri lela budaya, Gelar Seniman Perdana, Anugerah sebagai Tokoh Penggerak Sosio Budaya, Anugerah sebagai Tokoh Penggerak Kesenia Tradisional, dan Tokoh Budaya.

REKOMENDASI

Berkaitan dengan penulisan Mengenai Rida K Liamsi sebagai Tokoh Sastrawan Melayu Riau, telah dapat kita nilai perjuangannya baik sebagai seorang tokoh Sastrawan dan Budayawan maupun sebagai seorang pendidik bagi siapapun yang berada disekitarnya dan merupakan sikap yang patut dicontoh oleh semua masyarakat dan generasi-generasi selanjutnya masa kini khususnya dan semua orang pada umumnya.

Untuk itu setelah penulis menarik sebuah kesimpulan sampailah kepada rekomendasi yang akan disampaikan penulis, berikut:

1. Kepada Pihak Pemerintah hendaknya memberikan perhatian berupa pendanaan terhadap calon-calon besar seperti Rida K Liamsi dan selalu mendukung moral maupun moril sehingga mereka dapat lebih membanggakan Riau suatu saat nanti.
2. Perkembangan Zaman dan Budaya luar yang terus mengalami kemajuan dapat menggeser nilai-nilai Budaya serta sejarah lokal masyarakat Riau, untuk itu karya-karya Rida K liamsi sangat berguna bagi Budaya Melayu agar tidak hilang begitu saja. Terlebih lagi bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang mana sebagai orang Melayu seharusnya mempertahankan Budaya Melayu dan melestarikanya. Dengan ini di harapkan supaya karya-karya Sastra dan Budaya asli Riau di sebar luaskan dan dijadikan sebuah Buku yang tersebar di sekolah-sekolah.
3. Kepada Masyarakat dan generasi-generasi muda khususnya agar dapat melestarikan Budaya-Budaya Melayu di Riau. Agar dapat diceritakan dan dapat dibuktikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Adat Melayu Riau. 2016. *Riawayat Hidup dan Pengabdian Rida K Liamsi*. Pekanbaru

Rida K Liamsi. 2005. *Sebuah Kumpulan Sajak*. Pekanbaru: Yayasan Sagang

Rida K Liamsi. 2013. *Ombak Sekanak*. Pekanbaru: Yayasan Sagang